

**DAMPAK PEMBATAHAN PEMBELAJARAN LURING
PASCA PANDEMI COVID 19 TERHADAP KEGIATAN
PEMBELAJARAN PADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH 1
PONOROGO**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

MUHAMMAD ALFI ZAKARIA

201180154

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Alfi Zakaria, Muhammad, 2022. *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid 19 Di Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Arif Rahman Hakim, M. Pd

Kata Kunci: Dampak Pembelajaran Luring, kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler.

Pembelajaran adalah proses yang mengandung serentet perbuatan yang melibatkan antara guru dengan murid dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada dasarnya persepsi manusia itu berbeda beda-beda. Dampak merupakan benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari suatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab dan akibat antara apa yang mempengaruhi dari apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Kemudian seseorang dapat menarik kesimpulan atau pemahaman atas kejadian tersebut, entah pemahaman yang diterima itu baik ataupun buruk. Merujuk pada problem tersebut peneliti, tertarik melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dengan berbagai pertimbangan yaitu dikarenakan penulis mendapatkan problem saat praktikum magang yang di selenggarakan oleh pihak kampus IAIN Ponorogo di situ penulis mendapati problem siswa di saat kegiatan KBM berlangsung siswa banyak yang tidak fokus menyimak pembelajaran, kemudian masih banyak yang bermain HP disaat KBM berlangsung bahkan saat ujianpun ada juga yang bermain HP, lalu penulis menanyakan kepada beberapa siswa kenapa perilaku siswa begitu mereka menjawab karena masih terbawa suasana dengan pembelajaran daring.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan dampak pembelajaran luring dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler pasca covid 19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. (2) Mendeskripsikan dampak pembelajaran luring dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler pasca covid 19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis penelitiannya menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*data conclusion of verification*).

Dari hasil data analisis bahwa siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo menyetujui dengan sistem pembelajaran luring yang diterapkan oleh sekolah hal tersebut dapat dilihat dari pandangan siswa yang senang jika dalam proses belajarnya dilakukan secara langsung, kemudian siswa masih sedikit terpengaruh pembelajaran luring dan berdampak pada minat belajar siswa yang sedikit menurun dan penggunaan HP yang berlebihan saat KBM, meskipun pembelajaran daring masih mempengaruhi dan berdampak pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler namun dalam pembelajarannya sudah berjalan dengan lancar dan lebih efektif. Sedangkan pandangan siswa terhadap kegiatan pembelajaran ekstrakurikulernya tidak terpengaruh dari pembelajaran daring dan tidak berdampak dalam kegiatannya justru para siswa merasa senang jika kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dipembelajaran luring karena dalam kegiatannya bisa berjalan dengan baik dan lebih efektif.

LEMBAR PERSETUJUAN

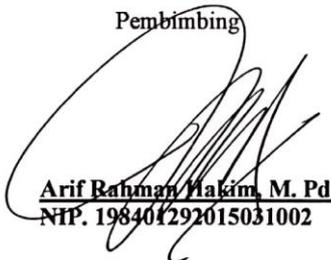
Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Alfi Zakaria
NIM : 201180154
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN LURING PASCA
PANDEMI COVID-19 DI SMA MUHAMMADIYAH I PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 03 November 2022

Pembimbing


Arif Rahman Hakim, M. Pd
NIP. 198404292015031002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri



Dr. Hapsol Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Ali Zakaria
NIM : 201180154
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Dampak Pembatasan Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid 19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 15 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 18 November 2022

Ponorogo, 18 November 2022
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Muhtar, Lc., M.Ag.
NIP. 196307051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I ()

Penguji I : Dr. Basuki, M. Ag ()

Penguji II : Arif Rahman Hakim, M. Ag ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Alfi Zakaria
Nim : 201180154
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Dampak Pembatasan Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Pada Siswa SMA Muhammadiyah I Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 November 2022

Penulis



Muhammad Alfi Zakaria

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Alfi Zakaria

NIM : 201180154

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Persepsi siswa terhadap pembelajaran luring pasca pandemi covid 19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dengan ini, saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 03 November 2022

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Alfi Zakaria
NIM. 201180154

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
SURAT KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Dampak.....	8
2. Kegiatan Pembelajaran	11
3. Pembelajaran Luring.....	22
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti	31

C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Prosedur Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengecakan Keabsahan Temuan.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	39
1. Sejarah dan letak Geografis SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo	39
2. Letak geografis	39
3. Profil SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	39
4. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo	40
5. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo	41
6. Sarana Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo	42
7. Kondisi Guru/Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	42
8. Kondisi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	43
B. Paparan Data	43
1. Dampak Pembelajaran Luring Dalam Kegiatan Intrakurikuler Pasca Pandemi Covid 19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	43
2. Dampak Pembelajaran Luring dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasca Pandemi Covid 19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.....	47
C. Pembahasan	50
1. Analisis Dampak Pembelajaran Luring dalam Kegiatan Intrakurikuler Pasca Pandemi Covid 19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.	50
2. Analisis Dampak Pembelajaran Luring dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasca Pandemi Covid 19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses yang mengandung serentet perbuatan yang melibatkan antara guru dengan murid dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bertujuan untuk membentuk perilaku peserta didik agar bisa menguasai hal apa saja yang diajarkan dalam proses pembelajaran.¹ Setelah memasuki era new normal pembelajaran yang semula menggunakan sistem pembelajaran daring perlahan-lahan kembali diterapkan pembelajaran luring meskipun dalam penerapannya belum seefektif pembelajaran luring pada umumnya. Luring merupakan singkatan dari “Luar Jaringan” yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata offline. Luring adalah antonim dari kata daring atau dalam jaringan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luring adalah aktifitas yang digunakan tanpa memanfaatkan akses internet atau internet.²

Pembelajaran di Indonesia pada saat pandemi menggunakan sistem daring dikarenakan adanya pandemi covid-19 atau corona telah melanda seluruh dunia. Dalam hal ini tentu saja wabah tersebut tidak hanya mempengaruhi aspek kesehatan saja seluruh aspek pun terpengaruh terkususnya aspek pendidikan juga ikut terkena dampaknya dalam hal tersebut tentunya pemerintah mengambil tindakan dalam menerapkan pembelajaran dengan mengalihkan pembelajaran yang semula luring atau tatap muka menjadi pembelajaran daring atau dalam jaringan. Namun dengan seiringnya waktu wabah virus corona semakin mereda dan sekolah-sekolah sudah berani menggunakan pembelajaran luring atau tatap muka. Demikian juga di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pun juga sudah menerapkan pembelajaran luring, meskipun kemarin

¹ Akhiruddin, et al, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sunguminasa, Cv Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), 1.

² Jenri Ambarita et al, *Pembelajaran Luring* (Indramayu, CV. Adanu Abimata, 2020), 5.

pemerintah menyatakan era new normal namun tidak berlangsung lama di terapkan lagi masa pandemi karena memang virus corona belum seluruhnya hilang.

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah sekolah swasta yang terletak di JL. Batoro Katong 68, Desa Nologetan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Sudah terakreditasi A sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran luring di era new normal namun dalam era new normal tidak berlangsung lama dikarenakan pandemi covid-19 belum sepenuhnya selesai dan pemerintah menerapkan kembali masa pandemi covid-19 ke tiga sehingga dalam penerapan pembelajaran luring di sma muhammadiyah 1 ponorogo masih belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran luring seperti biasa, dikarenakan masih dalam masa pandemi covid-19. Dengan demikian tentunya sekolah mempunyai metode atau cara dalam mengantisipasi pandemi ini guna mencegah penyebaran virus corona, maka sekolah menerapkan beberapa cara yaitu dengan membatasi siswa yang hadir dalam pertemuan siswa yang boleh masuk hanya separuh dan yang separuhnya lagi belajar di rumah atau menggunakan metode daring melalui aplikasi google clasromm dan di hari berikutnya akan di gilir sesuai jadwal, selain pembagian kelas tersebut sma muhammadiyah juga mematuhi protokol kesehatan dengan di buktikan setiap siswa di atur untuk menjaga jarak dalam pembelajaran dan wajib menggunakan masker kemudian saat masuk tidak lupa mengecek suhu dengan alat pengecek suhu atau biasa disebut *Termometer*, dan tidak lupa menggunakan *Hand Sanitizer*. Dengan demikian penerapan pembelajaran luring di sma muhammadiyah 1 ponorogo dapat di laksanakan karena telah menaati protokol kesehatan yang di buat oleh pemerintah. Setelah pembelajaran new normal selesai dan pemerintah menyatakan pandemi telah berakhir maka sistem pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo telah sepenuhnya menerapkan pembelajaran tatap muka atau luring seperti sebelum pandemi yang artinya dalam pembelajarannya sudah berjalan dengan normal tanpa

adanya pembagian waktu dan protokol kesehatan jadi pembelajarannya sudah seperti pembelajaran pada umumnya.

Pada kesempatan ini penulis ingin meneliti tentang bagaimana dampak pembelajaran luring semasa pandemi terhadap kegiatan pembelajaran setelah pandemi pada siswa SMA Muhammadiyah 1 ponorogo. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.³

Dampak merupakan pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dari suatu perkara atau masalah yang sudah terjadi baik itu dampak atau pengaruh yang baik maupun buruk. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana dampak dari pembelajaran luring semasa pandemi terhadap proses kegiatan pembelajaran luring pasca pandemi di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam penelitian ini penulis pernah mengajar di kelas XI sewaktu praktikum magang II yang di selenggarakan oleh pihak kampus IAIN Ponorogo, dalam proses pembelajaran tersebut peneliti menemukan beberapa masalah dengan kepribadian atau sikap siswa dimana saat pembelajaran berlangsung siswa terasa sulit untuk diajak berinteraksi terhadap pembelajaran dengan hal demikian penulis merasa penasaran kemudian setelah selesainya jam pembelajaran penulis mencoba berinteraksi dengan siswa dan mulai menanyakan beberapa hal kepada siswa penulis menanyakan permasalahan tersebut kemudian beberapa siswa menjawab dan mengutarakan pendapatnya bahwa mereka belum terbiasa dengan proses pembelajaran luring dan masih terbawa suasana di pembelajaran daring meskipun mereka pernah melakukan pembelajaran luring namun hanya sebentar jadi siswa masih menyesuaikan keadaan dan

³ Juliana W. Tumiwa, et al, "Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Tingkulu," (e-journal, Acta Diurna, volum No.1, November,2016), 4.

juga sudah terbiasa dan merasa nyaman dengan pembelajaran daring dikarena hanya membaca materi di hp sehingga siswa juga dapat melakukan kegiatan yang lain seperti bermain hp dan tiduran jawab beberapa siswa yang ada di kelas tersebut. Dalam kasus tersebut penulis menyadari bahwa siswa sudah merasakan nyaman dengan pembelajaran daring dan masih belum terbiasa dengan pembelajaran luring. Kemudian penulis juga menyampaikan keresahan hal tersbut kepada guru yang mengampu mata pelajaran pai di kelas tersebut, beliau menjelaskan bahwa hal tersebut memang benar di karenakan siswa atau murid baru masuk sekolah setelah sekian lama pembelajaran daring di terapkan sehingga saat sekolah menerapkan lagi pembelajaran luring mereka belum terbiasa dan merasa kurang nyaman karena sudah terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran di rumah namun nanti lama kelamaan mereka mulai terbiasa mas jawab beliau.

Dari beberapa permasalahan yang penulis temukan di atas, penulis ingin meneliti tentang dampak atau pengaruh dalam proses kegiatan pembelajaran luring pasca pandemi covid-19 di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. baik dampak positif maupun negatif dalam menanggapi proses pembelajaran luring di masa pandemi covid-19. Dengan demikian penulis akan meneliti hal tersebut dengan judul penelitian Dampak Pembatasan Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid 19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian akan meneliti tentang Dampak pembelajaran luring semasa pandemi terhadap kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler pasca pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis uraikan rumususan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pembelajaran luring dalam kegiatan intrakurikuler pasca covid 19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.?
2. Bagaimana dampak pembelajaran luring dalam kegiatan ekstrakurikuler pasca covid 19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran luring dalam kegiatan intrakurikuler pasca pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan dampak terhadap pembelajaran luring dalam kegiatan ekstrakurikuler pasca pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan akan menjadi kontribusi dan menambah pengetahuan dan pemahaman dalam dunia pendidikan, khususnya tentang persepsi siswa terhadap penerapan pembelajaran luring di era pandemi covid 19. Hasil penelitian ini juga di harapkan Dapat memberi informasi bagi kita tentang dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dari sistem pembelajaran di indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian yang dilakukan penulis di harapkan dapat menjadi suatu informasi yang baru dan masukan bagi guru tentang persepsi siswa dalam penerapan pembelajaran luring setelah berakhirnya pembelajaran daring. Baik pesepsi positif maupun pesepsi negatif serta kendala yang di hadapi siswa dalam proses belajar yang akan berdampak pada pemahaman siswa tentang proses pembelajaran.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini di diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa tentang proses pembelajaran luring sehingga dapat menjadi solusi belajar yang di hadapi saat proses pembelajaran luring.

F. Sistematika Pembahasan

Saat menulis laporan penelitian, bagian awal makalah meliputi: sampul, halaman judul, halaman persetujuan supervisor, halaman verifikasi, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran dan panduan transliterasi.

Dalam pembahasan laporan penelitian penulis, dibagi menjadi beberapa bagian, setiap bagian terdiri dari bab-bab, dan setiap bab terdiri dari sub-bagian, dan sub-bagian ini saling berhubungan dalam kerangka kerja logika dan sistem yang terpadu. Tujuan penulisan secara sistematis adalah untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari isinya. Laporan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dan pengantar sistematisnya adalah sebagai berikut:

Bab pertama ini adalah bab pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran keseluruhan atau model / footpoint dasar, dan memberikan model evaluasi untuk seluruh isi skripsi yang meliputi: latar belakang masalah yaitu argumentasi, alasan atau latar dari peneliti mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan lalu selanjutnya adalah fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah ringkasan dari penelitian sebelumnya dan hasil penelitian teoritis. Bab ini bertujuan untuk memperkenalkan kerangka teori dari teori referensi sebagai dasar pemikiran dan penelitian. Pada bab ini akan dibahas beberapa teori yang dapat mendukung persepsi siswa dalam kegiatan pembelajaran luring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Bab ini membahas tentang cara melakukan penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Gambaran umum lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Bab Keempat adalah pada bagian ini berisi uraian tentang Gambaran umum latar penelitian bagian ini berisi uraian tentang situasi latar penelitian berdasarkan persepsi siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tentang pembelajaran luring di masa pandemi, Paparan Data pada bagian ini dikemukakan informasi dari hasil pengolahan data penelitian isi dari paparan data berisi tentang hasil wawancara dan dokumentasi, hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Pembahasan pada bagian ini membahas tentang paparan data dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya.

Bab Kelima Penutup, berupa kesimpulan yaitu berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang dikemukakan dalam bab pertama, atau pencapaian tujuan penelitian. Saran berisi tentang temuan penelitian dan kesimpulan hasil penelitian yang dimana dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan yang diteliti yaitu SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Dampak

a. Pengertian Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. ¹

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia. Dampak pembelajaran selama daring pada sistem pendidikan tahun 2020 Indonesia menghadapi masa pandemi covid-19 yang telah menimbulkan banyak masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di berbagai bidang. Diantara beberapa bidang yang ada, terdapat satu bidang yang berubah dan sangat berdampak pada kehidupan manusia yaitu pada bidang pendidikan. Seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi diminta untuk melakukan pencegahan penyebaran

¹ Suharno, Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang, Widiya Karya), 243.

Covid-19 yaitu dengan cara membatasi serta memberhentikan sementara segala aktivitas yang dapat menimbulkan keramaian ataupun kontak sosial. Dengan kondisi Indonesia yang seperti ini, elemen pendidikan harus dapat mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi perubahan dalam sistem pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dimana para tenaga pendidik atau para guru dan siswa dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dengan menggunakan media pendukung pembelajaran yang sebelumnya belum banyak dikuasai siswa dan juga para guru, khususnya pada orang tua yang memiliki berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda. Sehingga hal ini menimbulkan ketidaksiapan atas perubahan yang dirasakan manusia untuk menghadapi perubahan yang ada tanpa direncanakan. Namun, segala perubahan ini harus diterima dengan upaya untuk menjalankan sistem pelaksanaan pembelajaran yang mengalami peralihan dari yang awalnya tatap muka menjadi secara daring namun karena wabah covid 19 sudah mereda maka pembelajaran di Indonesia telah menerapkan lagi bentuk pembelajaran tatap muka atau pembelajaran luring.²

Dampak dari pembelajaran daring juga berdampak pada aktifitas pemakaian *gadget*. *Gadget* adalah sebuah perangkat atau instrument elektronik yang memiliki tujuan dan fungsi praktis terutama untuk membantu pekerjaan manusia. Adapun jenis *gadget* yaitu seperti *Smartphone*, Laptop, Komputer dan lain sebagainya alat-alat tersebut merupakan alat bantu dalam proses selama proses pembelajaran daring namun dalam penggunaan alat bantu tersebut tentunya memiliki dampak bagi anak adapun dampak dari pemakaian *gadget* yaitu anak menjadi pribadi tertutup, kesehatan otak terganggu, kesehatan mata

² Putri Nursiyam, "Dampak Yang Dirasakan Dari Perubahan Pembelajaran Daring ke Luring Pada Masa Pandemi," *Kompasiana*, 27 (Juni, 2022),20.

terganggu, gangguan tidur, suka menyendiri, perilaku kekerasan, pudarnya kreatifitas, terpapar radiasi, ancaman *cyberbullying*.³

b. Macam-macam Dampak

Dampak merupakan benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari suatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab dan akibat antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dari penjelasan di atas dampak dibagi menjadi dua:

- 1) Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme. Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan

³ Derry Iswidharmanjaya, *Bila Si Kecil Bermain Gadget*, (Jakarta, Bisakimia, 2018), 6-14.

kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

- 2) Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Jadi dampak secara umum dapat diartikan segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu, dampak itu sendiri bisa diartikan sebagai sebuah konsekuensi akibat sesuatu yang terjadi. Adapun dalam dampak pasti ada dampak baik dan buruk pada suatu perkara yang terjadi, jika itu dampak baik maka akan membawa kebaikan bagi semua jika itu dampak negatif maka akan berpengaruh negatif.⁴

2. Kegiatan Pembelajaran

a. Pengertian

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang di berikan oleh pendidik untuk mempermudah dalam mendapatkan

⁴ Juliana W. Tumiwa, et al, "Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Tingkulu," (e-journal, Acta Diurna, volum No.1, November,2016),5.

perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁵ Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu, belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif. Pembelajaran hendaknya tidak menganut paradigma *transfer of knowledge*, yang mengandung makna bahwa siswa merupakan objek dari belajar. Tapi upaya untuk membelajarkan siswa ditandai dengan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada.

Maka dari itu pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, dan bukan apa yang dipelajari siswa dan dipahami siswa. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan ketrampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien,, oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa. Pembelajaran yang

⁵ Moh Suradi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, Maret 2018), 7.

berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang menandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.⁶

Dengan demikian pembelajaran dapat di simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang di lakukan untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan yang melibatkan anantara peserta didik atau murid dan seorang pendidik atau guru di lingkungan pendidikan biasanya kegiatan pembelajaran dilakuakam di lembaga pendidikan semisal sekolah, madrasah, universitas, dan lainnya. Pembelajaran merupakan bentuk kemudahan dalam proses penyampaian ilmu.

Dalam sistem pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran, pembelajaran dapat dikatakan sistem dikarenakan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistemtentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Dalam sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen yaitu guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.⁷Dalam hal ini pembelajaran merupakan bentuk sistem yang terdiri atas beberapa komponen-komponen yaitu terdapat guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan, siswa sebagai penerima ilmu, guru dan siswa merupakan komponen terpenting dalam pembelajaran selain itu tujuan

⁶ R.Gilang.K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas, Lutfi Gilang,2020)11-16.

⁷ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran”, (FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2 Desember 2017), 340.

pembelajaran maksudnya dalam sistem pembelajaran tentunya memiliki tujuan, tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, kemudian materi pembelajaran ialah bahan yang di gunakan untuk membantu guru dalam menerapkan pembelajaran, metode pembelajaran ialah cara yang di gunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran biasanya guru menggunakan cara-cara yang unik dan efektif untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, alat pembelajaran merupakan sebuah alat yang berguna untuk mempermudah dalam menyampaikan materi sehingga materi tersebut bisa di cerna dengan mudah siswa diantara alat pembelajaran yaitu media audio, media visual dan media audio dan visual, dan kemudian evaluasi pembelajaran ialah bentuk untuk memperbaiki dalam sistem pembelajaran apakah pembelajaran yang di terapkan cocok atau tidak maka akan di evaluasi oleh lembaga atau sekolah.

Pembelajaran atau dalam Bahasa Inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktifitas belajar dan mengajar. Aktifitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya. Suyono & Hariyanto mengatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Dengan demikian dapat diketahui

bahwa pembelajaran erat kaitannya dengan pengajaran. Pengajaran sebagai bagian yang terintegral dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lain. Dimana ada pembelajaran maka di situ pula terjadi proses pengajaran.

Dari pemahaman tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Sementara Kegiatan pembelajaran adalah salah dimensi kurikulum dan merupakan bagian tak terpisahkan dalam pengembangan kurikulum (*curriculum development*). Sebagai dimensi kurikulum, pembelajaran dikenal dengan nama kurikulum sebagai proses, kurikulum terajarkan (*taught curriculum*), kurikulum terimplementasikan (*implemented curriculum*) atau kurikulum terlaksana (*observed curriculum*). Pembelajaran diselenggarakan untuk merealisasikan apa yang tercantum dalam dokumen baik yang telah dikembangkan Pemerintah, pemerintah daerah, dan guru. Pada dasarnya, pembelajaran adalah realisasi langsung dari rancangan guru yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁸

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam pengetahuan, pikir, sikap dan kebiasaan-kebiasaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, dan berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan

⁸ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 21-23.

pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

b. Jenis-jenis Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

1) Kegiatan intrakurikuler

Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah sesuai jadwal sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini berguna untuk mencapai tujuan masing-masing mata pelajaran. Jadwal kegiatannya disusun sedemikian rupa sesuai tujuan masing-masing. Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah secara teratur dan terjadwal, yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Program intrakurikuler berisi berbagai kegiatan untuk meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Dasar yang harus dimiliki peserta didik yang dilaksanakan sekolah secara terus menerus setiap hari sesuai kalender akademik.⁹

Kegiatan intrakurikuler atau proses belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan utama sekolah. Proses belajar mengajar memiliki dua permasalahan yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu masalah pengajaran (*instructional problem*) dan masalah manajemen kelas (*classroom management*). Pengajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran (menentukan entry behavior siswa, menyusun rencana pelajaran, memberikan informasi, bertanya, menilai, dan sebagainya), manajemen kelas merujuk pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan rapor, penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan

⁹ Nurul Zuriyah, Hari Sunaryo, *Buku Rekayasa Sosial Model Pendidikan Karakter*, (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017),90.

perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi yang tepat waktu mengerjakan tugas, penetapan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya).¹⁰

Kegiatan intrakurikuler berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Berkaitan dengan kegiatan belajar merupakan sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru; proses belajar melibatkan proses-proses mental internal yang terjadi berdasarkan latihan, pengalaman, dan interaksi sosial; hasil belajar ditunjukkan oleh terjadinya perubahan perilaku; perubahan yang dihasilkan dari belajar bersifat relatif permanen.¹¹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih dari muatan atau mata pelajaran.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian “intra” adalah terletak di dalam. Sedangkan Kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian Intrakurikuler adalah bentuk kegiatan organisasi, kurikulum yang program belajarnya disusun melalui kegiatan tertentu yang perlu dilakukan anak. Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis, Kegiatan Intrakurikuler adalah dilaksanakan di

¹⁰ Imas Kurniasih. Berlin sani. *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Kata Pena, 2017), 67-68

¹¹ Nyayu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), 50

sekolah atau madrasah yang penjatahan waktunya di tentukan dalam struktur program.

Kegiatan intrakurikuler bertujuan bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik siswa. Kegiatan intrakurikuler berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Berkaitan dengan kegiatan belajar merupakan sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru. Proses belajar melibatkan proses-proses mental internal yang terjadi berdasarkan latihan, pengalaman dan interaksi sosial, hasil belajar ditunjukkan oleh terjadinya perubahan perilaku, perubahan yang dihasilkan dari belajar bersifat permanen.

Intrakurikuler bertumpu pada pembelajaran didalam kelas atau pembelajaran yang terpaut pada kurikulum. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan nasional merupakan pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan dalam jenis dan jenjang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan tujuan lainnya sebagai tujuan bawahannya. Dengan kata lain tujuan pendidikan nasional msih memerlukan tujuan yang lebih khusus sebagai perantara untuk mencapainya, salah satunya yaitu tujuan kurikuler. Tujuan kurikuler disebut juga dengan tujuan kurikulum yaitu tujuan yang ingin dicapai pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi. Tujuan ini biasanya diperinci menurut mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran untuk suatu sekolah tertentu, hasil pencapaiannya akan berwujud peserta didik yang menguasai disiplin mata pelajaran yang telah dipelajarinya Misalnya mata pelajaran bahasa arab, agidah dan lain sebagainya.

Dalam kurikulum pun perlu adanya menekankan pada pencapaian kompetensi dengan memperhatikan usia, karakteristik dan budaya anak didik agar dapat membekalinya dimasa kini dan yang akan datang. Untuk itu diadakan pengenalan berbagai ilmu pengetahuan termasuk didalamnya pengetahuan tentang moral, akhlak mulia, dan nilai-nilai agama islam dalam setiap kegiatan dan pembiasaan perilaku serta keterampilan hidup melalui integrasi kegiatan yang aman, kreatif, eksploratif dan menyenangkan. Jadi dapat dikatakan bahwa program intrakurikuler bertujuan membentuk perilaku dan mengembangkan kemampuan dasar melalui bidangbidang perkembangan melalui bidang keagamaan. Adapun kegiatan intrakurikuler di sekolah seperti kegiatan belajar mengajar, wawasan kebangsaan, piket membersihkan kelas, kegiatan senam dan lainnya.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan yang melibatkan proses interaksi antara subyek dengan obyek belajar dengan tujuan untuk mencapai tingkat kompetensi tertentu yang secara spesifik ditunjukkan dengan penguasaan indikator-indikator tertentu sebagai hasil dari proses pembelajaran. Indikator-indikator yang dicapai sebagai hasil dari proses pembelajaran ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap dan perilaku yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), serta afektif (sikap sosial serta spiritual) yang sifatnya relatif permanen.

2) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler memiliki definisi kegiatan tambahan diluar rencana pembelajaran, atau pendidikan tambahan diluar kurikulum. Dengan

¹² Abduloh, Suntoko, *Peningkatan dan Pengembangan*, (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2022),5-8.

demikian kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar kelas, dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia, yang memiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan paripurna. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.¹³

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran, dan terjadwal secara rutin setiap minggu.¹⁴ Menurut Wahyuni menyatakan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari

¹³ Abduloh, Suntoko, *Peningkatan dan Pengembangan*, 8-9.

¹⁴ Aeni Rahmawati, *Manajemen Kurikulum*, (Cirebon: LovRinzn Publishing, 2021), 159.

oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Sedangkan Menurut Suryasubroto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program, dilaksanakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta keterampilan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan potensi siswa di salah satu bidang yang diminati, misalnya bidang olahraga atau kesenian, sehingga dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pilihan masing-masing siswa.¹⁵

Jadi dapat dipahami kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler, dan tidak hanya sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana agar siswa memiliki nilai plus, selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat Dalam

¹⁵ Noor Yanti, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin", (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016), 4.

praktiknya, pelajaran ekstrakurikuler seringkali menjadi ciri khas suatu sekolah, terutama sekali dengan sarana dan prasarana yang tersedia, dengan demikian setiap sekolah akan mempunyai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda.

3. Pembelajaran Luring

a. Pengertian Pembelajaran Luring

Pembelajaran adalah sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dan berkenaan dengan sumber belajar yang terdapat pada suatu lingkungan belajar, proses pembelajaran ini guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada saat ini dalam menjalani proses pembelajaran yang tengah hadir pada sistem pembelajaran, sistem pembelajaran luar jaringan atau biasa disebut luring menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia C, arti kata luring adalah akronim dari luar jaringan yang berarti terputus dari jejaringan computer, internet, dan sebagainya. Arti lainnya dari luring adalah antonim dari daring.¹⁶ Luring merupakan singkatan dari “Luar jaringan” yang sedang tren Mengantikan kata offline. Luring adalah lawan kata dari kata daring atau dalam jaringan. Dapat di simpulkan bahwa luring merupakan bentuk sistem pembelajaran yang tidak membutuhkan akses internet dalam proses pembelajaran, sistem luring dilakukan secara langsung pada waktu, tempat dan susana yang sama misalnya di lakukan di dalam sebuah majelis atau tempat pendidikan. Yang mana dalam proses pembelajaran antara pendidik atau guru dan yang didik yaitu murid dapat melakukan pembelajaran secara bersama tanpa adanya pemisah jarak dan tempat.¹⁷ Pembelajaran Luring merupakan pembelajaran yang di lakukan secara langsung yang dimana dalam proses pembelajarannya tanpa membutuhkan

¹⁶ Chusna Mauilida, Iffah Mukhlisah, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Klaten, Lakheisa, 2022),128.

¹⁷ Jenri Ambarita, et al, *Pembelajaran Luring*, (Indramayu, CV. Adanu Abimata, 2020), 4

bantuan jaringan atau internet. Sementara tujuan pembelajaran luring ialah membuat siswa lebih terfokus dalam belajar tanpa ada kendala masalah jaringan atau internet dan dalam pembelajaran luring lebih terpantau yang di mana guru dapat memantau bagaimana proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efisien.

Pembelajaran luring tentu saja sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran meskipun di era pandemi sistem pembelajaran kurang efektif didalam proses proses pembelajaran namun di lain sisi sistem pembelajaran ini masih sangat di butuhkan dalam peroses belajar mengajar. Adapun manfaat pembelajaran luring yaitu, dapat di lakukan dimana saja dan meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memberikan pembelajaran tanpa harus menggunakan akses jaringan atau internet, sehingga dalam proses pembelajarannya cukup dengan memanfaatkan media pembelajaran dilingkungan sekitar atau lembar kerja, menghemat pengeluaran biaya peserta didik pembelajaran luring dilakukan secara langsung sehingga tidak terlalu membutuhkan akses dan juga tidak memberatkan orang tua untuk memfasilitasi peserta didik seperti HP, Laptop dan media pembelajaran lainnya.¹⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang dapat dikukan secara langsung antara guru dan murid tanpa adanya pemisah baik itu tempat suasana dan jarak. Pembelajaran luring atau tatap muka tidak membutuhkan akses internet dalam sistem pembelajarannya dalam hal ini sudah jelas bahwa luring merupakan kebalikan dari daring jadi pada intinya pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung tanpa adanya perantara internet dan alat elektronik.

b. Jenis-jenis pembelajaran

¹⁸ Annia Nurul Fadhilah, *Peran Guru Pada Proses Pembelajaran Luring Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 DI TK Islam Perkemas Bandar Lampung*, (Lampung, Universitas Negri Lampung, 2021),59

Pembelajaran di Indonesia pada masa pandemi covid-19 terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut pembelajaran *online* dan pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran luar jaringan atau pembelajaran tatap muka. Ke dua sistem pembelajaran tersebut saat ini sedang diterapkan dalam pendidikan di Indonesia, masa pandemi penerapan pembelajaran yang sering dipakai yaitu pembelajaran daring atau pembelajaran online dikarenakan pembelajaran daring paling efektif dalam mencegah penularan virus, dalam kasus tersebut memang benar pembelajaran daring merupakan solusi paling baik untuk menahan penularan virus covid-19 dengan proses pembelajarannya melalui beberapa media pembelajaran seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *elearning*, *wa grup discussion* dan lainnya sehingga tidak memungkinkan terjadinya kontak antara guru dan murid. Setelah pandemi covid-19 mulai mereda pemerintah membolehkan pembelajaran luring atau tatap muka, dengan demikian tempat-tempat pendidikan dari mulai sekolah dasar sampai ranah perkuliahan sudah mulai menerapkan pembelajaran tatap muka namun dalam pelaksanaannya tentunya tempat pendidikan harus mempunyai fasilitas yang memadai dan menaati protokol kesehatan

Budaya pembelajaran di Indonesia lebih cenderung kepada pembelajaran konvensional atau tatap muka namun beberapa lembaga pendidikan sudah mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online sebagai tuntutan zaman. Kehadiran virus corona di penghujung tahun 2019 menuntut masyarakat melakukan aktifitas secara online. Hal ini dikarenakan adanya larangan untuk bertemu atau beraktifitas bersama-sama. Demikian

halnya dengan aktifitas pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan dalam pembelajaran di Indonesia harus mengalami transformasi.¹⁹

Dapat disimpulkan dari pembahasan di atas pembelajaran dibagi menjadi dua jenis yaitu pembelajaran daring dan luring. Adapun pembelajaran yang digunakan saat ini ialah pembelajaran luring dikarenakan wabah pandemi covid 19 yang sudah mereda bahkan berakhir pemerintah sudah membolehkan pembelajaran luring seperti biasa. Dengan adanya kebijakan tersebut sistem pembelajaran di Indonesia saat ini hampir sepenuhnya menggunakan pembelajaran tatap muka atau luring.

c. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Luring

Luring adalah jenis pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka. Pembelajaran yang menggambarkan pengertian luring adalah dilengkapi dengan peralatan bersifat fisik, seperti modul, buku paket, dan lainnya. Metode belajar luring adalah dilakukan langsung di sekolah, di kampus, di tempat les, disertai lembar kerja atau bahan ajar cetak, serta murid atau siswa atau mahasiswa dan pengajar berada di satu tempat yang sama.

Dalam pembelajaran luring yang diterapkan saat ini memang efektif dalam proses pembelajaran dari pada pembelajaran daring karena siswa lebih terfokus dan terpantau, namun ada juga kekurangannya yaitu dalam pencegahan penularan virus meskipun jumlah peserta didik dibatasi dan menjaga jarak namun untuk potensi penularan masih besar. Pembelajaran luring memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Memudahkan pendidik untuk melakukan penguatan. Pemberian penguatan dengan segera akan meningkatkan motivasi peserta didik dalam berinteraksi dan memberi respon.

¹⁹ Jenri Ambarita, et al, *Pembelajaran Luring*, 5.

- 2) Memudahkan pendidik dalam proses penilaian, karena pendidik dapat mengamati proses pembelajaran secara langsung.
- 3) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kecil.
- 4) Pembelajaran luring bergantung pada kemampuan mengajar guru sehingga guru dapat mengevaluasi dan memperbaiki kemampuan pada dirinya sendiri.

Sementara kekurangan dan pembelajaran luring yaitu:

- 1) Membuat peserta didik merasa bosan dikarenakan pembelajaran luring dilakukan secara langsung dan kurangnya keinovatifan guru dalam menyampaikan materi sehingga membuat peserta didik cepat merasa bosan
- 2) Pembelajaran yang monoton membuat semakin menurunnya inisiatif dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Pembelajaran yang hanya berfokus pada pengajaran guru terhadap materi yang diajarkan.
- 4) Dan pembelajaran luring kurang efektif dalam menangani penyebaran wabah virus covid-19.²⁰

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Di kursus tentang persepsi siswa tentang sistem pembelajaran yang di terapkan di Indonesia sudah mulai banyak di kaji oleh beberapa ahli terdahulu. Menghindari asumsi plagiasi maka dirasa adanya pengkajian terhadap penelitian-penelitian yang lebih dahulu dilakukan dengan topik yang serumpun. Pengkajian tersebut juga sebagai informasi keunikan dalam penelitian kali ini.

Pertama, skripsi milik Agus Annisah dengan penelitiannya yang berjudul, Analisis Dampak Pembelajaran Daring dan Luring Terhadap Literasi Sains (Studi Kasus *Learning*), Siswa Kelas X MIPA DI SMA NEGERI 1 TARAKAN, yang dibuat pada

²⁰ Annia Nurul Fadhilah, *Peran Guru Pada Proses Pembelajaran Luring Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 DI TK Islam Perkemas Bandar Lampung*, 60.

tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Dampak Pembelajaran Daring Dan Luring Terhadap Literasi Sains Studi Kasus Learning Loss Siswa SMA Negeri 1 Tarakan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-kualitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Nature Of Science Literacy Test (NOSLiT)* dan wawancara. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA dan guru mata pelajaran biologi kelas X dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini didapatkan nilai persentase kemampuan literasi sains pada indikator penamaan ilmiah sebesar 41,12%, pada indikator kemampuan keterampilan proses sebesar 30,17%, pada indikator kaidah bukti saintifik sebesar 59,95%, pada indikator postulat sains sebesar 54,92%, pada indikator disposisi ilmiah sebesar 47,87% dan pada indikator miskonsepsi utama tentang sains sebesar 34,59%. nilai rata-rata persentase kemampuan literasi sains siswa sebesar 44,77% dari 132 siswa dikategorikan rendah. berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat dampak pembelajaran daring dan luring terhadap literasi sains, berpotensi terjadinya *learning loss*. Hal ini ditandai dengan menurunnya keterampilan literasi sains siswa, penurunan prestasi Belajar akibat proses pembelajaran yang tidak efektif, kurangnya interaksi siswa dengan guru, siswa kesulitan memahami materi karena tidak fokus saat pembelajaran dan siswa merasa cepat bosan Saat pembelajaran daring.²¹

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang di lakukan oleh Agus Annisah dengan penlitian yang penulis buat diantaranya penelitian milik Agus Annisah persamaannya penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang dampak pembelajaran dan juga sistem pembelajaran namun dalam sistem pembelajaran yang di pakai dalam penelitian tersebut adalah sistem pembelajaran daring dan luring sementara penelitian yang di guanakan penulis merupakan pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran

²¹ Agus Annisah, *Analisis Dampak Pembelajaran Daring dan Luring Terhadap Literasi Sains (Studi Kasus Learning)*, Siswa Kelas X MIPA DI SMA NEGERI 1 TARAKAN, (Universitas Borneo Tarakan tahun 2022),1.

luring. Metode yang di gunakan dalam penelitian tersebut juga sama dengan penulis yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif cuman yang membedakan dari penelitian tersebut sudah menggunkan metode gabungan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif sementara dalam pengumpulan datanya hampir sama dengan penulis namun ada yang sedikit berbeda yaitu jika penelitian Agus Annisah menggunakan pengukuran *Nature Of Science Literacy Test (NOSLiT)*.

Kedua skripsi milik Ribka dengan penelitiannya yang berjudul Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Kristen Di SMPN 103 JAKARTA TIMUR. Yang di buat pada tahun 2021 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMPN 103 Jakarta Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data *probability sampling*. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif yang dirasakan siswa adalah bisa mengenal media pembelajaran dan menjadi lebih dekat dengan Tuhan sementara dampak negatifnya adalah gangguan pada jaringan internet yang kurang stabil. Hasil belajar menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari..²²

Dari penelitaian diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis buat yaitu sama-sama mengkaji tentang dampak pembelajaran namun dalam penelitian tersebut dampaknya terhadap pembelajaran daring sementara penulis dampak pembelajarannya di pembelajaran luring dan juga yang membedakan dalam pembahasannya kalo dari penelitiannya Ribka memfokuskan pada hasil belajar sedangkan penulis memfokuskan tentang kegiatan pembelajaran. Adapun dalam metode penelitiannya sama dengan metode penulis yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif namun bedanya pada teknik pengumpulan data milik Ribka

²² Ribka, *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Kristen Di SMPN 103 Jakarta Timur*, (Universitas Kristen Indonesia Jakarta Tahun 2021),1.

menggunakan metode pengumpulan data *probability sampling*, sedangkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.

Ketiga skripsi milik Ita Rahmawati yang berjudul Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Program Tahfiz Al-Qur'an Kelas 5 Di Mi Emirattes Al Mushonif. Yang di buat pada tahun 2021 dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran daring terhadap program tahfizh Al-Qur'an. Masalah yang diangkat yaitu dampak pembelajaran daring terhadap program tahfizh Al-Qur'an kelas 5 di MI Emirattes Al-Mushonnif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, serta pendekatan penelitian pendekatan deskriptif. Sebagai sumber utama yaitu guru tahfizh. Sumber pendukung lainnya berupa buku-buku, untuk mendapatkan data dengan observasi ke sekolah, wawancara dengan kepala sekolah, guru tahfizh, wali murid kelas 5, dan siswa kelas 5 MI Emirattes Al-Mushonnif Islamic School Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari pembelajaran daring terhadap program tahfizh Al-Qur'an yaitu: Dampak negatif sebesar 70% siswa kelas 5 mengalami penurunan. Adapun dampak positifnya yaitu: sebesar 30% siswa di kelas 5 yang mengalami kenaikan dan bahkan ada yang melebihi dari pencapaian target. Pembelajaran daring ini dianggap kurang efektif dan banyak menghasilkan dampak negatif.²³

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang dampak pembelajarab namun penelitian tersebut terfokus pada pembelajaran daring sementara penulis berfokus pada pembelajaran luring untuk metode penelitian milik Ita Rahmawati sama dengan metode yang dipakai oleh penulis yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dan untuk pengumpulan datanya juga hampir sama yang membedakan penulis menggunakan teknik pengumpulan datanya yaitu dengan cara wawancara dan dokumentasi sementara milik Ita Rahmawati menggunakan Observasi,wawancara.

²³ Ita Rahmawati, *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Program Tahfiz Al-Qur'an Kelas 5 Di Mi Emirattes Al Mushonif*,(Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta tahun 2021),1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian di bidang ilmu sosial dan humaniora yang kegiatannya didasarkan pada disiplin ilmu untuk mengumpulkan, menganalisis dan menjelaskan hubungan antara alam, masyarakat, perilaku dan jiwa manusia untuk menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode baru untuk hal-hal ini.¹ Adapun jenis penelitiannya, peneliti mengklarifikasi sebagai studi kasus. Studi kasus adalah studi kualitatif yang bertujuan untuk menemukan makna, proses penelitian dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu, kelompok atau situasi.² Pendekatan kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan orang-orang yang diamati.³ Salah satu ciri-ciri dari pendekatan kualitatif adalah dengan menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Metode penelitian kualitatif juga diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴ Penelitian kualitatif dapat menunjukkan perspsi siswa dalam pembelajaran luring pasca pandemi di SMA Muhammadiyah 1 Ponrogo.

¹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 59.

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & kualitatif (Edisi Revisi)* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 144.

³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pembelajaran luring pasca pandemi covid 19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Dengan melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dan juga pengamatan secara mendalam untuk mengetahui dampak dari pembelajaran luring pasca pandemi didalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan pengumpul data, orang yang ahli dan mempunyai kesiapan untuk memahami situasi, ia sebagai peneliti sekaligus sebagai instrumen.⁵ Maka dari itu peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pelaku utama dalam mengetahui dan menentukan hasil penelitian. Peneliti secara langsung melakukan proses penelitian di lapangan untuk mencari dan mendapatkan data dan sumber data dalam menyelesaikan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian adalah di SMA Muhammadiyah 1, yang beralamat di Jl.Batoro Katong No. 6B, Nologaten, kecamatan Ponorogo, kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63411. Alasan peneliti memilih SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah karena SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo telah melakukan sistem pembelajaran Luring pasca pandemi dalam hal ini kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah menerapkan pembelajarannya seperti sebelum pandemi yang mana tidak lagi menggunakan protocol Kesehatan yang ketat dan tidak lagi menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring yang dapat diartikan dalam pembelajarannya sudah normal seperti dulu.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 13.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan baik berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyuaun informasi. Wujud data berupa informasi lisan, tulis, aktivis, dan kebendaan. Data dapat bersumber dari informan, arsip, dokumen, kenyataan yang berproses, dan artefak.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data-data deskriptif berupa rangkaian kata yang tertulis dari hasil wawancara dan dokumentasi kepada kepala sekolah, guru, dan murid.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana dapat diperoleh. Sumber data kualitatif dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini meliputi kegiatan mencari informasi dengan observasi langsung ke lapangan dan wawancara dengan para narasumber. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik wawancara sebagai pengumpulan data, objek wawancara meliputi kepala sekolah, guru dan peserta didik tentang persepsi pembelajaran luring pasca pandemi SMA Muhammadiyah 1 Ponrogo.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung, sumber data ini meliputi data kepustakaan yang penulis peroleh dari literature-literatur yang sesuai dengan dengan permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah profil sekolah meliputi, sejarah sekolah, visi dan misi, tujuan sekolah, letak geografis, struktur organisasi, data guru karyawan siswa sarana prasarana.⁶

Sumber data utama atau primer dalam peneliti ini adalah para siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu Alpha Sutha Media, Rifat Darmawan, Syahdanlee Wali Jawitus, Muhammad Saiful Ardiansah, Indy Hidayatul Khasanah, Fadhila Mesisita

⁶ Tim penyusun, *Buku Pendoman Skripsi IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021), 33.

Diandra, dan Muhammad Iqbal Azzam. Adapun guru sebagai penguat penelitian yaitu Bu Susmaningsih M.Pd.I dan Bapak Fahrul Roji, S.Pd.I. Sedangkan sumber data tambahan atau skunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau sumber tertulis yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*Natural setting*). Dan apabila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Selanjutnya apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (Pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (Angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Dalam penelitian kali ini digunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket dalam pengumpulan data.⁷ Dalam penelitian ini penulis ingin menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara mengacu pada dialog dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (wawancara) sebagai pendukung/penanya dan penjawab pertanyaan. Interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian lisan di mana dua orang atau lebih secara langsung mendengarkan informasi atau pernyataan secara tatap muka.

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2013), 308-309.

Wawancara merupakan tanya jawab antara pewawancara dengan yang di wawancarai untuk mendapatkan keterangan atau pendapat tentang suatu hal.⁸ Orang-orang yang dijadikan informan meliputi, Guru, dan Siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang dampak dari pembelajaran luring masa pandemi ke pembelajaran luring pasca pandemi di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

2. Dokumentasi

Penelitian dokumentasi merupakan teknologi pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, dan file elektronik (file rekaman), serta memilih file yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁹

Teknik pencatatan digunakan dalam penelitian ini karena mengingat:

- a. Sumber daya selalu tersedia, sangat mudah dan murah terutama dalam hal konsumsi waktu;
- b. Catatan dan file adalah sumber informasi yang stabil, yang dapat secara akurat mencerminkan situasi di masa lalu, dan dapat dianalisis ulang tanpa modifikasi;
- c. Catatan dan file adalah sumber informasi yang kaya, yang berhubungan dengan konteks dan dasar dalam konteks;
- d. Sumber-sumber ini biasanya merupakan pernyataan hukum untuk memenuhi sistem akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui dokumen ini dicatat dalam format transkrip dokumen.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan cara mendokumentasikan dari kegiatan wawancara yang penulis lakukan kemudian mengenai sejarah berdirinya sekolah dan kegiatan serta perkembangan SMA

⁸ Marzuki Abubakar, *Metodologi Penelitian Sistemika Proposal*, (Banda Aceh, tt,2013), 57

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), 221-222.

Muhammadiyah 1 Ponorogo, struktur manajemen kepala sekolah mengenai keteladanan guru, jumlah siswa, serta keadaan sarana dan prasarananya.

F. Teknik Analisis Data

Teknologi analisis adalah proses mencari dan meringkas data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan menyusun data yang terkumpul, mendeskripsikannya sebagai satu kesatuan, mensintesiskannya, menyusunnya sebagai pola, memilih apa yang penting dan konten yang akan dipelajari, kemudian menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga penelitian dapat diselesaikan dan data menjadi jernih. Uraian kegiatan analisis data, meliputi: Pertama, perampangan data, dalam konteks penelitian, perampangan data adalah meringkas, memilih isi utama, fokus pada isi penting dan mengklasifikasikan.¹⁰

Oleh karena itu, data yang direduksi dapat memberikan citra yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Langkah kedua adalah menampilkan data setelah direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau menampilkan data dalam bentuk uraian singkat. Jika pola yang ditemukan didukung selama proses penelitian maka pola tersebut telah menjadi pola standar, kemudian pola tersebut akan ditampilkan dalam laporan penelitian akhir dan kesimpulan dari langkah ketiga verifikasi kesimpulan.¹¹

¹⁰ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), 147-148

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 248-249.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah meringkas, memilih konten utama, dan berkonsentrasi pada hal hal yang penting untuk menemukan tema dan merumuskan kategori / pola. Oleh karena itu, data yang direduksi dapat memberikan citra yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

a. *Data Display* (Penyajian data)

Representasi data adalah kumpulan informasi terstruktur, yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Tujuannya adalah untuk mempermudah membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti membagi hal-hal yang serupa menjadi satu kategori atau satu kelompok, dua kelompok, tiga kelompok, dan seterusnya. Pada tahap ini peneliti juga dapat menampilkan data secara sistematis. Selama proses ini, data akan diklarifikasi sesuai dengan tema inti.

b. *Conclusion drawing* (Menarik kesimpulan atau verifikasi Sementara)

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan yang diambil dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah dilihat sebelumnya. Penemuan dapat berupa uraian atau uraian benda yang sebelumnya tidak jelas, sehingga menjadi jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Kemudian menyajikan data sebagai model standar, memilih mana yang penting dan dapat dipelajari, kemudian menyajikannya dalam bentuk kesimpulan. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui analisis induktif.

G. Pengecakan Keabsahan Temuan

Validitas data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas. Pada bagian ini, peneliti harus menekankan teknik apa yang digunakan untuk

memeriksa keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik untuk mengecek keabsahan data selama proses penelitian:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan mengacu pada proses analisis konstan atau tentatif yang mencari penjelasan yang konsisten dalam berbagai cara. Cobalah untuk membatasi berbagai efek. Apa yang paling penting untuk dicari. Artinya peneliti harus mengamati dan menunjukkan faktor utama secara detail dan terus menerus. Ia kemudian memeriksanya secara detail, sehingga pada pemeriksaan awal, tampaknya satu atau semua faktor yang diteliti dipahami dengan cara yang biasa.¹²

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk memeriksa atau membandingkan dengan data. Pencarian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: membandingkan data observasi dengan data wawancara, membandingkan hasil wawancara informan dengan informan lainnya, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait.¹³ Melakukan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memeriksa ulang kepercayaan informasi yang diperoleh melalui penelitian kualitatif dengan waktu dan alat yang berbeda. Peneliti dapat mencapai tujuan ini dengan cara berikut:

- a. Bandingkan data yang diamati dengan data yang diakses.
- b. Bandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi.
- c. Bandingkan apa yang dikatakan orang dalam situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan di masa lalu.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 368.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* 369.

- d. Bandingkan situasi dan opini seseorang dengan berbagai opini dan opini orang biasa, orang dengan pendidikan menengah atau lebih tinggi, orang kaya, pejabat pemerintah, dll.
- e. Bandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah dan letak Geografis SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo berdiri pada tanggal 1 Agustus tahun 1963 diantara nama pendiri SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah: Bapak Muhadi Abdul Salam, Bapak Mahmud Sujuthi, Bapak Qomar Abdur Rojak, Bapak Slamet Syarif, dan Bapak Soemarsono. Lokasi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo terletak di atas lahan seluas 500 m², tepatnya di jalan Batoro Katong No. 1 Ponorogo. Saat ini SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dipimpin oleh bapak Muhammad Kholil.¹

2. Letak geografis

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo terletak di jalan Batoro katong, di desa Nologetan, kecamatan Ponorogo. SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki lokasi yang strategis yaitu didaerah perkotaan, di sebelah utara bertepatan dengan bundaran luwes, sebelah timur bertepatan dengan stadion Batoro katong, sebelah selatan bertepatan dengan jalan baru, dan sebelah barat, 10 m dari SD Muhammadiyah 1 Ponorogo.²

3. Profil SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

- a. Nama Sekolah : SMA MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO
- b. NSS / NPSN : 302051117002 / 20510139
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. Status Akreditasi : Terakreditasi A
- e. Nilai Akreditasi : 91
- f. Alamat Sekolah :

¹ Lihat Transkrip Dojumentasi Nomor 01/04-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

² Lihat Transkrip Dojumentasi Nomor 02/04-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

- g. Jalan : Jalan Batoro Katong
- h. Desa/kelurahan : Nologetan
- i. Kecamatan : Ponorogo
- j. Kab/Kota : Kabupaten Ponorogo
- k. Propinsi : Jawa Timur
- l. Kode Pos : 63411
- m. Telepon : (0352) 481521
- n. Fax : (0352) 481521
- o. E- mail : muh1po_first@yahoo.co.id³

4. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

a. Visi

“Terwujudnya sekolah Islam yang unggul, beradab, berkemajuan dan berbudaya lingkungan.”

Sejalan dengan visi tersebut, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki visi pada tahun 2005 diharapkan menghasilkan: Insan yang Berakhlak mulia, cerdas, dan unggul.

b. Misi

Berdasarkan pada tujuan pendidikan Nasional, tujuan pendidikan Muhammadiyah serta pedoman Majelis pendidikan Dasar dan menengah Muhammadiyah Jawa Timur, maka misi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah:

- 1) Menyelenggarakan layanan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam.
- 2) Meningkatkan pembelajaran yang ubggul melalui metode yang inovatif, interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.

³ Lihat Transkrip Dojumentasi Nomor 03/04-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

- 3) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan tata krama.
- 4) Menanamkan nilai berkemajuan untuk menyongsong era 4.0 melalui berfikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah global.
- 5) Menanamkan nilai budaya hidup bersih dan pelestarian lingkungan melalui kegiatan adiwiyata di dalam dan di luar sekolah.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul di bidang IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Mewujudkan guru dan peserta didik yang kreatif, inovatif dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Menghasilkan peserta didik yang memiliki budi pekerti dan tata krama sesuai dengan budaya islami. Menciptakan budaya bersih, peduli dan cinta lingkungan.
- 4) Menjadikan sekolah menjadi taman belajar.⁴

5. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Kepala sekolah	: Muh. Kholil, M.Pd.I
Wakasek Kurikulum	: drh. Moch. Sachrur Rochman
Wakasek Kesiswaan	: Sugeng Riyadi, M.Pd.
Wakasek Humas & SDM	: Dwi Siluk M, S.Psi.
Wakasek Sarana dan Prasarana	: Drs. Bambang Suprijadi, M.Pd.
Wakasek Ismuba	: Anton Mukminin, M.Pd.
Kepala BAU	: Aris Mahendra, S.Kom.
Kepala BAK	: Agung Tribowo, SE.
Kepala BKT	: Rudi Setiono
Koor. Laboratorium	: Ina Nurhidayati, S.Pd., M.Si.
Kepala UKS	: Eny Triyo H, S.Pd.

⁴ Lihat Transkrip Dojumentasi Nomor 04/04-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

Koor Bimbingan Konseling : Greatta Pujalarasaty, S.Pd.

Kepala Perpustakaan : Gayuh Risdian S, M.Pd.⁵

6. Sarana Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat peting bagi sekolah karena tanpa adanya sarana prasarana yang memadai proses pendidikan tidak akan berjalan secara terprogram. maka sarana prasarana sangatlah penting pada sekolah. Adapun sarana sarana prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo meliputi (1) Keliling tanah seluruhnya 360 m, yang sudah dipagar permanen, (2) Luas tanah seluruhnya 7.516 m², (3) Luas Bangunan 3.180m² meliputi Ruang dengan ruangan yang ada yaitu; Ruang kelas berjumlah 23, kemudian Laboratorium IPA meliputi fisika kimia dan biologi masing-masing 1 ruangan kemudian Lab Bahasa 1 ruangan, Lab Komputer 1 Ruangan, Lab Multimedia 1 ruangan, Perpustakaan 1 ruangan, Ruang Guru 1 ruangan, Ruang Kepala Sekolah 1 ruangan, Ruang Tata Usaha 2 Ruangan, Tempat Ibadah 2 ruanganl, Ruang Konseling 1 rungan, Ruang UKS 1 rungan, Ruang Organisasi Kesiswaan 1 ruangan, Jamban 24 ruangan, Gudang 2 ruangan, Ruang sirkulasi 3 ruangan dan tempat bermain/olahraga 1. Dari seluruh ruangan tersebut SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo benar-benar merawat tempat-tempat tersebut sehingga keadaanya masih bagus semua.⁶

7. Kondisi Guru/Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Berdasarkan data dokumentasi yang telah peneliti peroleh, guru dan tenaga kependidikan tetap maupun tidak tetap di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebanyak 65 guru, dengan rincian 1 kepala sekolah, 20 guru laki-laki dan 27 guru perempuan serta 13 karyawan/administrasi laki-laki dan 4 karyawan perempuan.⁷

⁵ Lihat Transkrip Dojumentasi Nomor 05/04-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁶ Lihat Transkrip Dojumentasi Nomor 06/04-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁷ Lihat Transkrip Dojumentasi Nomor 07/04-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

8. Kondisi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Jumlah siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebanyak 547 siswa. Terdiri dari 217 siswa laki-laki dan 330 siswi perempuan, yang terbagi menjadi 20 kelas/rombel. Kelas X dengan jumlah siswa sebanyak 177 siswa terbagi menjadi 7 kelas yang terdiri dari 4 kelas IPA dan 3 kelas IPS. Kelas XI dengan jumlah siswa sebanyak 176 siswa terbagi menjadi 7 kelas yang terdiri dari 4 kelas IPA dan 3 kelas IPS. Dan kelas XII dengan jumlah siswa sebanyak 194 terbagi menjadi 6 kelas yang terdiri dari 4 kelas IPA dan 2 kelas IPS 60.⁸

B. Paparan Data

1. Dampak Pembelajaran Luring Dalam Kegiatan Intrakurikuler Pasca Pandemi Covid 19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Penulis melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pada bulan Oktober 2022, yang mana penulis melakukan penelitian tentang dampak pembelajaran luring setelah pandemi dalam kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, tujuan penulis di sini ingin mengetahui pendapat atau pandangan guru dan murid tentang dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran luring dimasa pandemi yang mana dalam hal ini apakah beredampak dan berpengaruh didalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler pasca pandemi yang dilaksanakan di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Yang pertama kali penulis melakukan wawancara terhadap guru yang mana penulis meminta tanggapan terhadap kondisi minat belajar siswa terhadap pembelajaran luring pasca pandemi. Menurut Bu Susmaningsih M.A.

Dalam minat belajar siswa tentunya mengalami perubahan yang dimana sebelumnya pembelajaran berupa pembelajaran daring yang dimana dalam pembelajarannya anak cenderung bermalas malasan kemudian sekarang beralih ke pembelajaran tatap muka tentunya ada dampaknya dalam pembelajaran tatap muka ini karena anak masih terlena atau masih terbawa suasana kemarin, ya namanya anak ya mas namun tentu tidak selamanya demikian dengan

⁸ Lihat Transkrip Dojumentasi Nomor 08/04-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

seiringnya waktu dan berjalan dengan perlahan anak sudah bisa menyesuaikan dan berangsur-angsur pulih seperti biasa. Namun untuk secara psikisnya dan cara belajar tatap muka anak lebih suka dan lebih minat dengan pembelajaran ini dikarenakan anak dapat bertemu dengan teman-temannya bias bersosialisasi bisa dapat sugu dan lainnya sehingga anak lebih bersemangat dan lebih senang dengan pembelajaran tatap muka ini.⁹

Kemudian penulis meminta pendapat lagi tentang kegiatan intrakurikuler setelah pandemi ini sudah menunjang kebutuhan akademik peserta didik. Kemudian beliau bu Susmaningsih M.A menjawab. Pasti sangat-sangat menunjang dengan adanya pembelajaran luring yang sudah berjalan dengan baik kegiatan intrakurikuler dapat terlaksanakan dengan baik.¹⁰ Sedangkan menurut pak Fahrul Roji S.Pd.I tanggapan terhadap kondisi minat belajar siswa terhadap pembelajaran luring pasca pandemi.

Dalam kondisi minat belajar saya rasa sebagai guru ya mengalami perubahan anak itu terasa kurang greget gitu dalam kegiatan pembelajarannya gak kayak sebelum pandemi gitu kan harus di arahin ya ibarat orang bangun tidur di gugah di kon lungguh di elus-elus sirahe sek diajak ngobrol ayo ndang bangun intinya masih perlu di arahin mas karena anak-anak masih terbawa suasana pembelajaran daring kita sebagai guru ya harus lebih sabar lebih perhatian dalam mengarahkan anak mas.¹¹

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo menurut bapak Fahrul Roji minat belajar siswa mengalami penurunan ini di sebabkan karena murid masih terbawa suasana dengan pembelajaran daring sehingga guru harus lebih perhatian dan terus memberikan pengarahan kepada murid. Kemudian penulis menanyakan lagi tentang pembelajaran luring setelah pandemi sudah menunjang kebutuhan akademik peserta didik, lalu beliau menjawab.

Saya rasa sudah mas dalam pembelajarang saat ini sekolah juga sedikit banyak telah menerapkan kurikulum merdeka yang mana dalam pembelajaran anak lebih di fokuskan kepada meteri sehingga dalam pembelajarannya lebih mendalam, dengan demikian pembelajaran anak dalam intrakurikulernya kebutuhan pembelajarannya sudah terpenuhi.¹²

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/04-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/04-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/05-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/05-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

Kemudian yang ke dua penulis melakukan wawancara kepada peserta didik tentang pengaruh pembelajaran, dampak pembelajaran, ke'efektifan pembelajaran pada pembelajaran luring pasca pandemi di dalam kegiatan intrakurikuler. Menurut pandangan Alpha Sutha Media pengaruh pembelajaran luring di dalam kegiatan intrakurikulernya yaitu pada KBM yang belum maksimal.

Kalau pas daring pengaruhnya pada kegiatan pembelajaran intrakurikuler ya di internet mas kalo setelah pandemi atau luring itu di kegiatan karena ada kegiatan yang membuat KBM tidak bisa dijalankan seperti semula misalkan kemarin ada kegiatan jum'at olahraga yang harusnya saya mengejar materi karena adanya kegiatan tersebut akhirnya KBM tidak terlaksanakan yang mengakibatkan banyak ketinggalan materinya.¹³

Sedangkan menurut Muhammad Saiful Ardiansah. Pengaruhnya dalam kegiatan pembelajaran intrakurikulernya siswa menjadi males karena sudah terbiasa dengan pembelajaran daring yang mana dalam pembelajaran daring siswa lebih dimudahkan dan dimanjakan dan hal tersebut yang menjadikn siswa menjadi mala.¹⁴ Kemudian menurut Indy Hidayatul Khasanah. Pengaruhnya ke pembelajaran intrakurikulernya siswa merasa kesusahan dalam menerima materi pelajaran hal ini maklum terjadi dikarenakan pembelajaran daring yang lama sehingg masih membekas sampai sekarang, namun dengan berjalannya waktu sudah terbiasa lagi dengan pembelajaran luring ini.¹⁵

Dapat dilihat dari pandangan siswa, pengaruh pembelajaran daring ke pembelajaran luring yaitu berpengaruh pada minat belajar siswa yang menurun yang mana dalam kegitan pembelajarannya siswa terasa malas kemdian ada juga yang keulitan dalam menerma materi pembelajara. Lalu penulis setelah menanyakan pengaruh pembelajaran kemudian penlit menanyakan tentang dampak pembelajaran dalam kegiatan intrakurikulernya pada peserta didik. Menurut Rifat

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

Damawan dampak dari pembelajara daring terhadap pembelajaran luring di dalam kegiatan intrakurikulernya.

Dampaknya pada pembelajaran intrakurikulernya masih terbawa suasana sewaktu daring mas banyak teman-teman sewaktu pmbelajaran masih terfokus ke Hp terus ada juga yang setres mungkin karena kaget dengan pembelajaran yang sebelumnya lebih mudah sekarang kembali ke semula ya mungkin itu saja saya ketahui mas.¹⁶

Kemudian menurut Fadhila Mesisita Diandra dampak pembelajaran daring terhadap luring di dalam kegiatan intrakurikulernya. Menurut siswa tersebut dampak pada kegiatan intrakurikulernya yaitu pada penggunaan HP yang berlebihan namun sekarang ini sudah agak menurun karena sudah di batasi oleh guru terus pada pemahaman terhadap pelajaran yang menurun karena faktor kebanyakan main HP.¹⁷

Kemudian menurut Muhammad Iqbal Azzam dampak pembelajaran daring terhadap luring di dalam kegiatan intrakurikulernya. Dampak pembelajaran intrakurikulernya masih susah untuk memahami pelajaran terus lelet dalam mengerjakan tugas.¹⁸

Setelah penulis menannyakan dampak dari pembelajaran luring setelah pandemi peneliti kemudian menanyak tentang ke efektifan pembelajaran intrakurikulernya.

Menurut Alpha Sutha Media.

Kalo yang intrakurikulernya lebih efektif tentunya pembelajaran luring ya mas. Karena dari pengalaman saya selama pembelajaran daring kemarin kegiatan pembelajaran intrnya kurang efektif seperti pelajaran matmatika fisika yang hanya di beri materi dan penjelasan lewat WA tentunya kurang ya mas, kalo luring atau tatap muka kan kita dapat melihat langsung guru mengajar bisa bertanya langsung dan sebagainya jadi lebih mudah faham. Jadi menurut saya pribadi yang paling efektif adalah pembelajaran luring mas.¹⁹ Sedangkan menurut Syahdanle Wali Jawitus Untuk kegiatan pembelajaran itrakurikulernya efektif saat Luring mas karena interaksi dengan guru lebih banyak dan bisa ketemu guru secara langsung jadi lebih gampang dalam interaksi pembelajarannya.²⁰ Kemdin menurut Indy Hidayatul Khasanah. Luring mas karena waktu kegiatan intrakurikulernya bisa ketemu temen-temen terus pelajarannya cepet paham karena ada guru yang mengajar jadi lebih efektif dalam pemebelajarannya kalo daring kan kita hanya melakukan

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

kegiatan intrakurikulernya melalui HP sehingga kita tidak dapat berinteraksi dengan baik dan juga susah untuk memahami pembelajarannya.²¹

Jadi di sini peneliti sedikit menyimpulkan bahwa kegiatan intrakurikuler yang berlangsung di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dari pendapat guru maupun murid rata-rata menjawab pembelajaran intrakurikuler setelah pandemi berjalan dengan lancar dan pembelajaran luring setelah pandemi ini juga sangat di sukai oleh para peserta didik karena pembelajarannya lebih efektif dari pembelajaran daring, meskipun masih ada dampak dari pembelajaran daring namun seiringnya waktu murid sudah bisa mengembalikan *Mood* belajarnya.

2. Dampak Pembelajaran Luring dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasca Pandemi Covid 19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sewaktu daring dalam kegiatannya tidak terlalu berjalan namun karena sistemnya berubah dan kembali ke pembelajaran luring dalam kegiatan sekarang telah berjalan dengan baik dan sudah memenuhi kebutuhan akademik atau pembelajarannya. Dalam hal ini tentu saja penulis tidak menyimpulkan sendiri tentang kondisi pembelajarannya penulis mewawancarai guru untuk mendapatkan data. Menurut bu Susmaningsih M.A terhadap pembelajaran ekstrakurikulernya sudah berjalan sesuai jadwal dan sudah menunjang atau mencukupi dalam kebutuhan ekstrakurikulernya.

Untuk kegiatan Ekstrakurikuler tetap berjalan sesuai masing-masing Pembina ekstrakurikuler dan sesuai dengan jam-jam yang ditentukan, jadi disini untuk al Islam khususnya ada rois ada qiro'ah dan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan sudah mencukupi untuk kebutuhan atau kriteria dari pembelajaran ekstrakurikulernya.²² Sedangkan menurut pak Fahrul Roji. Dalam kegiatan ekstrakurikulernya sudah menunjang kebutuhan karena dalam kegiatannya berjalan dengan lancar mas selama pembelajaran tatap muka di berlakukan kegiatan ekstranya sudah mulai aktif seperti biasa semisal futsal,

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/04-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

voli, basket, qiro'ah, pecinta alam, tapak suci, marchingband, dan lainnya semuanya berjalan dengan baik dan juga dalam fasilitas atau tempat dalam kegiatannya sekolah mempunyai fasilitas yang memadai sehingga dalam hal tersebut anak akan lebih minat lagi dalam kegiatan ekstrakurikulernya.²³

Kemudian penulis melakukan wawancara kepada peserta didik tentang pengaruh pembelajaran, dampak pembelajaran, ke efektifan pembelajaran pada pembelajaran luring pasca pandemi di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo baik sewaktu daring maupun selepas daring apakah berpengaruh pada kegiatan saat ini, disini penulis ingin mengetahui pandangan murid tentang pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan. Menurut pandangan Rifat Darmawan terhadap pengaruh pembelajaran luring di dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak terlalu terpengaruh.

Kalo dalam kegiatan ekstrakurikulernya nya gak terlalu banyak berbeda cuman kalo sewaktu daring kita tidak bisa melakukan kegiatan secara teratur kalo luring kita bisa melakukan kegiatannya dengan lancar ya itu saja kalo dalam materi dan prakteknya berjalan dengan baik.²⁴ Kemudian menurut Muhammad Saiful Ardiansah Kalo ekstranya saya rasa tidak ada pengaruh yang signifikan cuman kalo sewaktu daring kegiatannya jarang dilakukan kalo sewaktu luring kayak saat ini kan bisa dilakukan kapan saja.²⁵ Kemudian menurut Fadhila Mesisita Diandra Pengaruhnya saya rasa tidak terpengaruh karena kegiatannya berjalan dengan lancar dan malah senang kalo ekstranya masuk mas.²⁶

Setelah penulis mendapatkan data pandangan murid tentang pengaruh dalam pembelajaran ekstrakurikuler kemudian penulis mencari data lagi tentang pandangan terhadap dampak dari pembelajaran daring maupun luring setelah pandemi, adapun dampak pembelajarannya bisa kita lihat jawaban dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan terhadap peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Menurut Alpha Sutha Media.

Kalo ekstrakurikulernya enggak terlalu terdampak mas saya rasa kalo terpengaruh ya paling dikit dikarenakan saat ini dalam kegiatannya sudah

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/05-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

normal yang artinya tidak ada kendala lagi.²⁷ Kemudian Menurut Syahdanlee Wali Jawitus. Kalo pada ekstrakurikulernya saya kira tidak berdampak ya malah senang soalnya sewaktu daring kita tidak dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstra kalo bisa pun jarang-jarang kalo saat ini kan kegiatannya dapat dilakukan terus tanpa ada kendala.²⁸ Kemudian Menurut Fadhila Mesisita Diandra Kalau dalam pembelajaran ekstrakurikulernya tidak begitu berdampak mas soalnya kegiatannya malah berjalan dengan lancar.²⁹

Dari hasil tersebut dapat dilihat dalam pembelajaran daring ke pembelajaran luring tidak berdampak dikarenakan pembelajarannya berjalan lancar saat luring. Setelah penulis mendapatkan data dampak pembelajarannya penulis lalu mencari data apakah pembelajaran ekstrakurikuler setelah pandemi berjalan efektif atau tidak dengan mewawancarai peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Menurut Muhammad Saiful Ardiansah.

Kalo pada ekstrakurikulernya tentu saja efektif di luringnya sebab dalam penerapannya langsung bisa dilakukan semisal kegiatan pecinta alam kan kegiatan tersebut harus dilakukan secara langsung kalo daring bisa namun tidak maksimal.³⁰ Sedangkan menurut Indy Hidayatul Khasanah. Kalo ekstrakurikulernya sama luring yang paling efektif ya karena lebih mudah dalam melakukan kegiatannya kalo daring kan terbatas jadi lebih sulit melakukan kegiatan-kegiatan ekstranya.³¹ Sedangkan menurut Muhammad Iqbal Azzam. Kalo ekstrakurikulernya pembelajaran luring yang paling efektif ya karena lebih mudah dalam melakukan kegiatannya kalo daring kan terbatas jadi lebih sulit melakukan kegiatan-kegiatan ekstranya.³²

Jadi dapat di simpulkan dari penelitian diatas bahwa pembelajaran ekstrakurikuler yang diterapkan atau dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala dalam pelaksanaannya justru malah berjalan dengan baik hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan anak yang menjawab lebih efektif pembelajaran luring dikarenakan saat pandemi pembelajarannya tidak efektif namun setelah pandemi berjalan dengan efektif.

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

C. Pembahasan

1. Analisis Dampak Pembelajaran Luring dalam Kegiatan Intrakurikuler Pasca Pandemi Covid 19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Dapat dilihat dari paparan data diatas penliataian ini akan membahas tentang dampak pembelajaran luring pasca pandemi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. dalam hal ini penulis melakukan penelitian yaitu ingin mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran luring pasca pandemi didalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam kegiatan tersebut apakah siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Mensetujui dengan penerapan sistem pembelajaran luring pasca pandemi kemudian apakah siwa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo masih terpengaruh dan terdampak dari sistem pembelajaran daring yang pernah diterapkan sebelumnya kepembelajaran sekarang, kemudian apakah sudah efektif sistem pembelajaran luring yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Dari permasalahan tersebut penulis akan membahas dan menganalisis persepsi siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran luring pasca pandemi didalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Pembelajaran luring atau pembelajaran pasca pandemi merupakan bentuk sistem pembelajaran yang tidak membutuhkan akses internet dalam proses pembelajaran, sistem luring dilakukan secara langsung pada waktu, tempat dan susasana yang sama misalnya di lakukan di dalam sebuah majelis atau tempat pendidikan. Yang mana dalam proses pembelajaran anatar pendidik atau guru dan yang didik yaitu murid dapat melakukan pembelajaran secara bersama tanpa adanya pemisah jarak dan tempat.³³

³³ Jenri Ambarita, et al, *Pembelajaran Luring*, (Indramayu, CV. Adanu Abimata, 2020), 4

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo telah menerapkan sistem pembelajaran luring atau pembelajaran tatap muka sejak adanya kebijakan yang memberhentikan pembelajaran daring, dalam hal ini penulis ingin mengetahui persepsi atau pendapat siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo terhadap dampak pembelajaran luring pasca pandemi dalam kegiatan intrakurikuler. Sebelumnya penulis akan menjelaskan pengertian dampak dan pembelajaran intrakurikuler. Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selajaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.³⁴ Sementara kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah secara teratur dan terjadwal, yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Program intrakurikuler berisi berbagai kegiatan untuk meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Dasar yang harus dimiliki peserta didik yang dilaksanakan sekolah secara terus menerus setiap hari sesuai kalender akademik.³⁵ Dalam hal ini penulis ingin mengetahui pandangan atau pemahaman dari siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo pembelajaran luring setelah pandemi di dalam kegiatan intrakurikuler.

³⁴ Suharno, Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang, Widiya Karya), 243.

³⁵ Nurul Zuriyah, Hari Sunaryo, *Buku Rekayasa Sosial Model Pendidikan Karakter*, (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017),90.

Pertama yang ingin penulis ketahui tentang pandangan dan juga pendapat siswa tentang peraturan sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran luring atau pembelajaran tatap muka di dalam kegiatan intrakurikuler. Adapun dari sistem pembelajaran luring tersebut sudah menunjang kebutuhan akademik peserta didik hal itu juga di benarkan oleh salah satu guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu Bu Susmaningsih, pasti sangat-sangat menunjang dengan adanya luring yang sudah berjalan dengan baik kegiatan intrakurikuler dapat terlaksanakan dengan baik.³⁶ Dari hal tersebut dapat di simpulkan bahwa sistem pembelajaran luring yang di terapkan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah memenuhi kebuuhan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dalam pembelajarannya berjalan dengan baik.

Dalam hal tersebut para siswa atau peserta didik juga mendukung dengan di terapkannya sistem pembelajaran luring atau pembelajaran setelah pandemi hal tersebut di sampaikan dari hasil wawancara penulis yang rata-rata jawaban siswa menyetujui dengan sistem pembelajaran luring hal tersebut. Untuk memperkuat hal tersebut dapat di lihat dari pernyataan siswa salah satunya pendapat atau pandangan dari Alpha Suta Media,³⁷ menurut saya peraturan tersebut sangat cocok karena kalo daring ada saja masalah entah di muridnya di gurunya di internetnya dan lainnya namun kalo sekarang kan luring saya sebagai siswa dapat langsung dapat materi langsung dari guru saya pribadi lebih suka luring dari pada daring, jadi intinya saya lebih setuju dan lebih senang dengan pembelajaran luring. Kemudian menurut pendapat atau pandangan dari Fadhila Mesisita Diandara saya setuju dengan system tersebut siswa merasa pembelajaran luring serasa mudah untuk di pahami kalo waktu daring susah untuk memahami pembelajarannya.³⁸ dan siswa lainnya yang penulis wawancarai juga setuju tentang sistem pembelajaran pasca pandemi ini atau

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/04-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

pembelajaran luring, dapat dipahami dari masalah diatas bahwa pandangan atau pendapat dari siswa tentang sistem pembelajaran luring pasca pandemi para siswa atau peserta didik lebih suka dengan pembelajaran luring daripada pembelajaran sewaktu pandemi atau pembelajaran daring.

Selanjutnya penulis ingin mengetahui pandangan atau pendapat siswa terhadap kegiatan pembelajaran intrakurikuler setelah pandemi. Apakah ada pengaruh dan dampak dari pembelajaran daring kemudian beralih ke pembelajaran pasca pandemi atau pembelajaran luring. Dalam hal ini tentu saja ada pengaruh dan dampaknya pada siswa dalam kegiatan pembelajaran intaranya adapun pengaruh dari dari pembelajaran daring ke pembelajaran luring menurut pandangan dari siswa, menurut pandangan Alpha Sutha Media pengaruh dalam KBM dimana dalam kegiatan belajar mengajarnya ada beberapa matkul yang belum berjalan dikarenakan sekolah ada kegiatan.³⁹ Sedangkan menurut pandangan Muhammad Saiful Ardiansah pengaruhnya membuat diriya menjadi agak malas dalam kegiatan pembelajarannya dikarenakan dampak dari pembelajaran daring.⁴⁰ Sementara menurut pandangan Indy Hidayatul Khasanah mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran karena masih terbawa suasana daring.⁴¹ Jadi dari hasil wawancara tersebut pandangan siswa terhadap pengaruh dari pembelajaran daring kemudian ke pembelajaran setelah daring atau luring di dalam kegiatan intrakurikuler mempunyai pandangan yang berbeda-beda mulai dari pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar masih terganggu, kemudian dari semangat belajarnya yang terganggu, dan juga ada yang masih menyesuaikan keadaan terhdap pembelajaran luring.

Adapun dampak dari pembelajaran daring berpindah ke pembelajaran luring setelah pandemi terhdap kegiatan intrakurikulernya menurut Rifat Darmawan

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

dampaknya pada pembelajaran intrakurikuler setelah pandemi yaitu berdampak dalam kegiatan pembelajarannya yang mana masih banyak yang main HP sehingga membuat kurang fokus dalam pembelajaran ada juga yang stres dikarenakan masih kaget dengan perubahan sistem pembelajaran.⁴² Sedangkan menurut Fadhila Mesisita Diandra dampaknya juga sama dengan pendapat Rifat Darmawan yaitu dalam penggunaan HP yang masih berlebihan karena pengaruh daring namun lama kelamaan mulai berkurang karena dibatasi oleh guru.⁴³

Dari pandangan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak dari pembelajaran di masa pandemi terhadap pembelajaran setelah pandemi di dalam kegiatan intrakurikulernya yaitu berdampak pada penggunaan alat elektronik berupa HP yang berlebihan di SMA Muhammadiyah murid diizinkan membawa HP dalam pembelajarannya namun karena dampaknya dalam kegiatan pembelajarannya murid lebih sering bermain HP dari pada mendengarkan pelajaran maka dalam hal ini guru membatasinya agar murid lebih terfokus pada pembelajarannya.

Meskipun pembelajaran di masa pandemi masih mempengaruhi dan berdampak pada pembelajaran setelah pandemi di dalam kegiatan intrakurikulernya namun dalam kegiatannya berjalan dengan efektif hal tersebut dapat dilihat dari pandangan siswa dari paparan data di atas semuanya menjawab pembelajaran luring atau pembelajaran setelah pandemi ini lebih efektif dari pada pembelajaran daring dikarenakan dalam pembelajarannya lebih optimal dan bisa bertemu langsung dengan guru sehingga lebih maksimal dalam kegiatan belajar mengajarnya atau di singkat KBM.

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis di atas bahwa di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo telah menerapkan sistem pembelajaran pasca pandemi

⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

atau sering di sebut pembelajaran luring yang mana dalam pembelajarannya tidak terbatas oleh jarak dan tidak menggunakan alat bantu dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam hal ini tentu saja mendapatkan respon dari siswa terhadap sistemnya, adapun respon siswanya terhadap pembelajaran luring mereka mereka merespon dengan baik, mereka setuju dan mendukung dengan sistem yang di terapkan oleh sekolah dikarenakan sistem dalam kegiatan belajar mengajar kususunya di dalam intrakurikulernya dapat berjalan dengan maksimal dan lebih efektif dari pada sistem pembelajaran di masa pandemi. Meskipun ada pengaruh dan dampak yang di timbulkan dari pembelajaran daring seperti anak menjadi malas dan kurang paham dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar kemudian masih suka bermain HP dan sebagainya namun hal tersebut tidak mempengaruhi pada kegiatan pembelajaran luring di dalam kegiatan intrakurikulernya yang artinya dalam kegiatan pembelajaran luring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah berjalan dengan lancar.

2. Analisis Dampak Pembelajaran Luring dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pasca Pandemi Covid 19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran, dan terjadwal secara rutin setiap minggu.⁴⁴ Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁴⁵ Pembelajaran ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang bertujuan bertujuan bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik siswa. Kegiatan intrakurikuler berkaitan dengan kegiatan proses belajar

⁴⁴ Aeni Rahmawati, *Manajemen Kurikulum*, (Cirebon: LovRinzn Publishing, 2021), 159.

⁴⁵ Abduloh, Suntoko, *Peningkatan dan Pengembangan*, (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2022),5-

mengajar. Berkaitan dengan kegiatan belajar merupakan sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru. Proses belajar melibatkan proses-proses mental internal yang terjadi berdasarkan latihan, pengalaman dan interaksi sosial, hasil belajar ditunjukkan oleh terjadinya perubahan perilaku, perubahan yang dihasilkan dari belajar bersifat permanen.

Dari pengertian tersebut pembelajaran ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pembelajaran, di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tentu melakukan kegiatan ekstrakurikuler adapun contoh ekstrakurikulernya yaitu futsal, voli, basket, qiro'ah, pecinta alam, tapak suci, marchingband dan lainnya. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dalam penerapan pembelajaran luring atau tatap muka semua bisa berkumpul dan belajar bersama hal ini tentunya akan sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa dapat bersemangat dalam belajar adapun dari kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan baik jika dilakukan secara langsung dikarenakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler siswa atau murid di suruh untuk memilih kegiatan yang disukai dan biasanya kegiatan ekstrakurikuler itu diarahkan ke hobi siswa semisal futsal voli dan sebagainya, tentu saja kegiatan tersebut dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara langsung.

Dalam hal ini penulis akan mengamati pandangan siswa terhadap kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo berjalan dengan efektif atau tidak dan apakah ada pengaruh serta dampak yang di timbulkan dari pembelajaran yang sebelumnya yaitu pembelajaran daring ke pembelajaran luring di kegiatan ekstrakurikuler saat ini.

Menurut Pak Fahrul Roji kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah berjalan dengan lancar seperti kegiatan futsal, basket, voli, dan lainnya sudah aktif seperti biasanya.⁴⁶ Adapun pandangan siswa tentang kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler lebih efektif di jalankan di pembelajaran luring hal tersebut dapat di lihat dari pandangan Muhammad Saiful Ardiansah Kalo pada ekstrakurikulernya tentu saja efektif di luringnya sebab dalam penerapannya langsung bisa dilakukan semisal kegiatan pecinta alam kan kegiatan tersebut harus dilakukan secara langsung kalo daring bisa namun tidak maksimal.⁴⁷ Sedangkan menurut pandangan Indy Hidayatul Khasanah Kalo ekstrakurikulernya sama luring yang paling efektif ya karena lebih mudah dalam melakukan kegiatannya kalo daring kan terbatas jadi lebih sulit melakukan kegiatan-kegiatan ekstranya.⁴⁸ Dapat di simpulkan dari pandangan diatas bahwa dalam kegiatan pembelajaran luring di dalam kegiatan ekstrakurikuler lebih efektif dilakukan pada kegiatan pembelajaran luring dari pada daring dikarenakan dalam pembelajaran daring tidak efektif untuk kegiatan ekstrakurikuler hal tersebut dapat dilihat dari pandangan siswa yang mana dalam kegiatan ekstrakurikuler sewaktu pandemi tidak bisa dijalankan dengan baik.

Adapun pengaruh dan dampak dari pembelajaran daring ke pembelajaran luring didalam kegiatan ekstrakurikulernya tidak terlalu terpengaruh dan tidak terlalu berdampak pada pembelajaran luringnya justru siswa malah senang dengan kegiatan ekstrakurikulernya dilakukan secara tatap muka hal itu dapat dilihat dari jawaban siswa menurut pandangan Fadhila Mesisita Diandra Pengaruhnya saya rasa tidak terlalu terpengaruh karena kegiatannya berjalan dengan lancar dan malah senang kalo ekstranya masuk mas.⁴⁹ Sedangkan dampaknya menurut pandangan Syahdanlee wali jawitus kalo pada ekstrakurikulernya saya kira tidak berdampak ya

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/05-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

mas malah senang soalnya sewaktu daring kita tidak dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstra kalo bisa pun jarang-jarang kalo saat ini kan kegiatannya dapat dilakukan terus tanpa ada kendala.⁵⁰ Dapat di tarik kesimpulan dari pandangan siswa bahwa pembelajaran selama daring tidak mempengaruhi dan tidak berdampak pada kegiatan ekstrakurikuler di dalam pembelajaran luringnya justru siswa malah senang dengan kegiatan ekstrakurikuler di laksanakan pada pembelajaran luring dikarenakan dalam pelaksanaan kegiatannya dapat dilakukan secara langsung tanpa adanya kendala. Jadi hasil dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa dalam dalam pembelajaran luring didalam kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo berjalan dengan lancar dan lebih efektif dari pada waktu pembelajaran daring hal tersebut bisa dilihat dari jawaban siswa yang menyatakan lebih efektif kegiatan ekstrakurikulernya dilakukan saat pembelajaran luring dikarenakan kegiatannya dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala. Sedangkan menurut pandangan siswa dampak dan pengaruh dari pembelajaran daring terhadap pembelajaran luring didalam kegiatan ekstrakurikulernya tidak begitu terdampak dan terpengaruh justru para siswa lebih senang dengan diterapkannya pembelajaran luring didalam kegiatan ekstrakurikulernya.

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/06-10/2022 Dalam Lampiran Hasil Laporan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

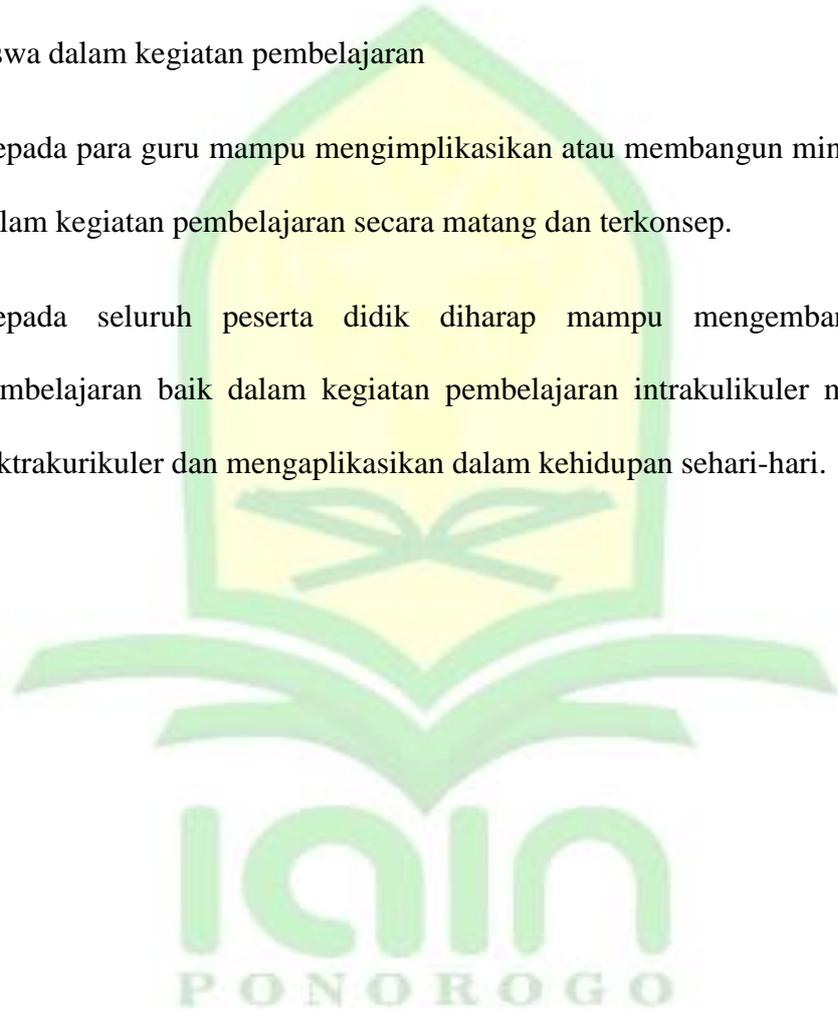
Berdasarkan pembahasan skripsi ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo telah menerapkan sistem pembelajaran pasca pandemi atau sering di sebut pembelajaran luring yang mana dalam pembelajarannya tidak terbatas oleh jarak dan tidak menggunakan alat bantu dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam hal ini tentu saja mendapatkan respon dari siswa terhadap sistemnya, adapun respon siswanya terhadap pembelajaran luring mereka mereka merespon dengan baik, mereka setuju dan mendukung dengan sistem yang di terapkan oleh sekolah dikarenakan sistem dalam kegiatan belajar mengajar kususunya di dalam intrakurikulernya dapat berjalan dengan maksimal dan lebih efektif dari pada sistem pembelajaran di masa pandemi. Meskipun ada pengaruh dan dampak yang di timbulkan dari pembelajaran daring seperti anak menjadi malas dan kurang paham dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar kemudian masih suka bermain HP dan sebagainya namun hal tersebut tidak mempengaruhi pada kegiatan pembelajaran luring di dalam kegiatan intrakurikulernya yang artinya dalam kegiatan pembelajaran luring di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah berjalan dengan lancer.
2. SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo berjalan dengan lancer dan lebih efektif dari pada waktu pembelajaran daring hal tersebut bisa dilihat dari jawaban siswa yang menyatakan lebih efektif kegiatan ekstrakurikulernya dilakukan saat pembelajaran luring dikarenakan kegiatannya dapat berjalan dengan lancer tanpa adanya kendala. Sedangkan menurut pandangan siswa dampak dan pengaruh dari pembelajaran

daring terhadap pembelajaran luring didalam kegiatan ekstrakurikuler nya tidak begitu terdampak dan terpengaruh justru para siswa lebih senang dengan diterapkannya pembelajaran luring didalam kegiatan ekstrakurikuler nya.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah agar terus mengembangkan dan membimbing guru untuk senantiasa mengembangkan media pembelajaran untuk membangun minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran
2. Kepada para guru mampu mengimplikasikan atau membangun minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran secara matang dan terkonsep.
3. Kepada seluruh peserta didik diharap mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran baik dalam kegiatan pembelajaran intrakulikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Marzuki. Metodologi Penelitian Sistematis Proposal. Banda Aceh, 2013.
- Afifudin dan Ahmad Saebani Beni. Metode Penelitian Kualitatif Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Agustina, Nora. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Akhiruddin. Belajar dan Pembelajaran. Sungguminasa: CAHAYA BINTANG CEMERLANG, 2019.
- Ambarita, Jenri et al. Pembelajaran Luring. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Amin, Arwani. Terjemahan Al- Qur'an Al-Quddus. Kudus: Mubarakatan Thoyyibah.
- Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, Belajar Dan Pembelajaran .FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2 Desember 2017.
- Arfiyanti, Tiya. Persepsi Guru Dan Siswa Mengenai Pemanfaatan Internet Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri Se-Kota Magelang. Universitas Negeri Yogyakarta. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & kualitatif. Edisi Revisi, Depok: Raja Grafindo Persada, 2017.
- J. Moleong Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Jayanti, Fitri. Nanda Tika Arista, Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura: Vol 12, No 2, Oktober. 2018.
- Khodijah, Nyayu. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017.
- Kurniasih, Imas. Sani, Berlin. Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Kata Pena, 2017.
- Maulida, Chusna. Mukhlisah, Iffah. Model Pembelajaran Inovatif. Klaten, Lakheisa, 2022
- Noor. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin". Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016.
- Nurbaya, Persepsi Guru Terhadap Proses Belajar Daring Dan Luring Di SD Negeri Tanrara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa. Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021.
- Nurul Fadhilah, Annia. Peran Guru Pada Proses Pembelajaran Luring Dalam Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 DI TK Islam Perkemas Bandar Lampung. Lampung, Universitas Negeri Lampung, 2021.
- Pane, Aprida. Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran", FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2 Desember, 2017.
- R.Gilang.K, Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19. Banyumas, Lutfi Gilang, 2020.

- Rahmawati, Aeni Manajemen Kurikulum, Cirebon: LovRinz Publishing, 2021.
- Rinaza, Aqma. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan Dimasa Pandemi Covid-19", Skripsi, 2021.
- Santono Sabarini, Sri. Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan. Yogyakarta, CV BUDI UTAMA, 2021.
- Setiawan, M. Andi, Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Sujanto, Agus. Psikologi Umum. Jakarta, Aksara Baru, 1986.
- Sunaryo. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta, EGC, 2004.
- Suntoko, Abduloh. Peningkatan dan Pengembangan, Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Suradi, Moh. Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta, CV Budi Utama, Maret, 2018.
- Syahrum, Salim. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009. Tim penyusun, Buku Pendoman Skripsi IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021.
- Wagilto, Bimo. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta, "Andi Offset, 2002.
- Yanti, Noor. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin", (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11, Mei 2016.
- Zuriah, Nurul, Sunary, Zuriah. Buku Rekayasa Sosial Model Pendidikan Karakter. Malang: Universitas Malang, 2017

